



”Stop Bullying”, Meningkatkan Kesadaran dan Empati Siswa Melalui Metode Brainstorming.”

Rustam Aji Rochmat^{1*}, Dewi Lusiani², Leni Marlina³, Sherly Ratih Frichesyarius Santi Ajhie⁴, Roro Ajhie Ayuningtya⁵, Wirawan Shakty⁶, Agus Setia Budi⁷, Anas Kiki Anugrah⁸

¹Poltekkes Kemenkes Bengkulu, ²Poltekkes Kemenkes Jakarta, ³SMK 10 Rejang Lebong Bengkulu

⁴Puskesmas Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu, ⁵Puskesmas Cibalong, Pamungpeuk, Garut Kota, Jawa

Barat, ⁶Kantor DP3APPKB, Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, ⁷Rumah Sakit Umum Kabupaten

Rejang Lebong, Curup, Bengkulu, ⁸Ilmu Keperawatan, STIKES Yahya Bima, NTB, Indonesia

Email korespondensi: adjieroestamadjie@gmail.com



History Artikel Received : 27-11-2025 Accepted: 24-12-2025 Published: 31-12-2025 Kata kunci <i>Bullying; Kesadaran; Empati; metode brainstorming</i>	ABSTRAK Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan empati siswa terhadap perilaku bullying melalui penerapan metode brainstorming di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMK 10 Rejang Lebong dengan melibatkan 35 siswa kelas X, XI, dan XII, serta guru dan tenaga kependidikan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR) yang meliputi penyuluhan interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi dan <i>role-playing</i> . Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bullying, baik dalam aspek definisi, jenis, dampak, maupun upaya pencegahannya. Persentase jawaban benar meningkat dari 5,71% pada pre-test menjadi 94% pada post-test terkait upaya preventif bullying, serta dari 8,57% menjadi 91,4% terkait manfaat metode brainstorming. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode brainstorming efektif sebagai strategi edukatif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying.
Keywords: <i>Bullying; Awareness; Empathy; Brainstorming Method</i>	ABSTRACT <i>This community service activity aimed to increase students' awareness and empathy toward bullying behavior through the implementation of the brainstorming method in a school setting. The program was conducted at SMK 10 Rejang Lebong and involved 35 students from grades X, XI, and XII, as well as teachers and educational staff. The implementation method applied a Participatory Action Research (PAR) approach, including interactive health education sessions, case studies, group discussions, and simulation through role-playing. Evaluation was carried out using pre-test and post-test instruments to measure changes in students' understanding. The results showed a significant improvement in students' knowledge and awareness of bullying, including its definition, types, impacts, and prevention strategies. The percentage of correct responses increased from 5.71% in the pre-test to 94% in the post-test regarding bullying prevention, and from 8.57% to 91.4% regarding the effectiveness of the brainstorming method. In conclusion, the brainstorming method proved effective as an educational strategy to promote a safe, inclusive, and bullying-free school environment.</i>



PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan tentang bullying sangat penting karena perundungan merupakan masalah serius yang berdampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental siswa, seperti depresi, kecemasan, hingga keinginan menyakiti diri sendiri, serta menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman. Edukasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai bentuk, penyebab, serta dampak bullying agar tercipta sekolah yang positif, nyaman, dan bebas kekerasan melalui penguatan empati, toleransi, dan kerja sama seluruh pihak. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming (curah pendapat), yaitu teknik diskusi interaktif yang mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan suasana tanpa kritik untuk menggali ide, gagasan, serta pengalaman peserta dalam memecahkan masalah kesehatan. Metode ini dapat dikombinasikan dengan diskusi, permainan edukatif, simulasi (role-playing), dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai bentuk bullying, termasuk cyberbullying. Di lingkungan sekolah, bullying sering muncul dalam bentuk ejekan, pengucilan, ancaman, atau kekerasan fisik yang kerap dianggap candaan, padahal berdampak psikologis serius bagi korban. Hasil observasi di SMK 10 Rejang Lebong menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap bentuk bullying dan belum adanya program edukatif berkelanjutan, sehingga diperlukan program partisipatif untuk meningkatkan kesadaran, empati, dan keberanian siswa dalam mencegah perundungan.

The findings indicate that school-based interventions are effective when they emphasize relationship-building, empathy, and holistic involvement of all school stakeholders. Consistent program implementation, teacher training, and parental engagement play a crucial role in intervention success. However, challenges such as limited resources, inadequate teacher training, and cultural resistance hinder program effectiveness. Additionally, the study highlights that while interventions improve students' affective empathy, cognitive empathy remains underdeveloped, suggesting the need for more targeted approaches. Practical recommendations include the integration of social-emotional learning in school curriculum, teacher professional development programs, and culturally adapted interventions. Policymakers should establish sustainable anti-bullying policies with clear guidelines for intervention and support mechanisms. (Hidayati, 2025). Untuk memperkuat dasar pelaksanaan program tersebut, penting dipahami bahwa *bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau mendominasi individu lain yang dianggap lebih lemah (Meidinata et al., 2024).

Providing treatment using bibliocounseling in the form of short stories which in its application has several stages including: students are given time to read short stories, discuss the content of the story, reflect on themselves, develop commitment, try out commitment and reflect on experiences. Based on the results of the analysis, bibliocounseling using short stories is effective in increasing student empathy as an effort to prevent bullying cases in schools. This can be seen from the increase in scores at the end of the meeting. The pretest results from 5 people showed a minimum score of 60 and a maximum score of 66 with an average of 64. , standard deviation 2.455 after following treatment. The posttest results show a minimum score of 99 and a maximum score of 117 with a mean of 107. (Ummarudin, 2023)

Adapun bentuk tindakan ini diantaranya *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial, dan *cyberbullying*. *Bullying* fisik melibatkan tindakan seperti memukul, menendang, mendorong, atau melakukan kontak fisik lainnya yang menyakiti korban. *Bullying* verbal meliputi penghinaan, ejekan, ancaman, atau komentar kasar yang merendahkan korban (Marhaely et al., 2024). Sementara itu, *bullying* sosial mencakup upaya mengisolasi seseorang dari kelompok sosialnya. *Cyberbullying* merupakan perundungan dengan tujuan menyakiti atau mempermalukan korban melalui media online terutama media sosial (Jumeisya Setiawan et al., 2022). *Bullying* tidak terjadi begitu saja, tetapi dipicu oleh berbagai faktor penyebab. Faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu pemicu utama, di mana pola asuh yang keras (Paula et al., 2022).

Juneli (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* telah berjalan efektif dan mampu menciptakan ruang diskusi yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi para guru. Melalui metode *brainstorming* ini, guru dapat menyampaikan gagasan yang dimilikinya secara bebas tanpa adanya intervensi dari orang lain dengan mengangkat pembahasan berkualitas yaitu (1) pengalaman guru dalam menghadapi kasus *bullying*, (2) pengetahuan guru mengenai *bullying* dan (3) penanganan guru terhadap kasus *bullying*. Sehingga dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni, guru dapat mengoptimalkan perannya dalam mencegah kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dasar.

Disisi lain, lingkungan pendidikan juga memiliki peran penting dalam munculnya *bullying*. Kurangnya pengawasan guru, lemahnya kebijakan anti-*bullying*, dan budaya kompetitif yang tidak sehat dapat menjadi pemicu perilaku agresif di kalangan siswa (Khumairoh et al., 2023). Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya kesadaran sosial, di mana minimnya empati dan pemahaman terhadap dampak *bullying* membuat seseorang melakukan tindakan tersebut tanpa menyadari konsekuensinya (Hayati et al., 2023).

Bullying memiliki konsekuensi serius bagi semuanya, baik korban, pelaku, maupun saksi. Dampak bagi korban meliputi gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stress (Dafiq et al., 2020). Selain itu, *bullying* dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri, sulit dalam bersosialisasi, menurun prestasi akademik serta menarik diri dari lingkungan sekitar. (Uvaira Hasibuan et al., 2023). Sementara itu, pelaku *bullying* juga menghadapi dampak negatif. Mereka cenderung memiliki sikap agresif dan bermasalah dalam hubungan sosial, berisiko tinggi mengalami masalah hukum jika tindakan *bullying* semakin parah, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang sehat. Lebih jauh lagi, pelaku *bullying* berpotensi menjadi pelaku kekerasan di masa dewasa (Mardiyah et al., 2020). Dampak juga dirasakan oleh saksi *bullying*, di mana mereka dapat mengalami rasa bersalah atau takut untuk berbicara karena khawatir menjadi korban berikutnya (Najwa et al., 2023).

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan pengabdian pada masyarakat, bertema : “*Stop Bullying Meningkatkan Kesadaran dan Empati Siswa Melalui Metode Brainstorming.*” di SMK 10 Rejang Lebong Kecamatan Kota Padang Provinsi Bengkulu. Program ini bertujuan untuk menggali ide, gagasan, dan pengalaman peserta secara kreatif dalam memecahkan masalah kesehatan, melalui metode *brainstorming*.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan penelitian tindakan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa/i sebagai peserta dalam proses identifikasi masalah, refleksi, dan tindakan perubahan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung siswa dalam memahami dan mengatasi isu bullying di lingkungan sekolah mereka. Kegiatan dilaksanakan secara edukatif dan partisipatif, melibatkan siswa-siswi kelas X-XI dan XII SMK 10 Rejang Lebong sebanyak 35 siswa/i, serta guru dan tenaga kependidikan. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan dengan metode *brainstorming* dengan melakukan : penyuluhan interaktif, studi kasus, dan role-playing. (Aji, 2025).

Penyuluhan interaktif dengan memberikan pemaparan mengenai definisi, jenis, faktor penyebab, serta dampak *bullying* oleh pemateri dari tim pengabdian masyarakat. Penyuluhan ini juga menyoroti peran masing-masing pihak, termasuk korban, pelaku, dan bystander (saksi *bullying*) dalam suatu kasus *bullying* (Fatimah et al., 2024). Pada segmen Studi Kasus dan Diskusi, siswa diberikan beberapa contoh kasus nyata *bullying* yang pernah terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam skala nasional dan internasional (Cahyani et al., 2024). Contohnya adalah seorang siswa yang diasingkan oleh teman-temannya setelah berpindah sekolah. Siswa diajak menganalisis penyebab isolasi sosial ini, dampaknya terhadap korban, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mencegah kasus serupa terjadi di lingkungan sekolah mereka (Maysarah & Bengkel, 2023).

Simulasi dan Role-Playing, Siswa memainkan peran sebagai korban, pelaku, dan saksi dalam berbagai skenario bullying. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan empati, meningkatkan kesadaran emosional, serta melatih respon yang tepat terhadap situasi bullying di kehidupan nyata. Pada segmen simulasi dan role-playing, siswa diberikan peran sebagai korban, pelaku, dan saksi *bullying* untuk memahami bagaimana dampak emosional yang dialami oleh masing-masing pihak. Misalnya, dalam salah satu skenario, seorang siswa baru yang ingin bergabung dalam kelompok pertemanan ditolak secara kasar oleh anggota kelompok tersebut (Zakiah Zulfa et al., 2022).

Cara Kerja Metode *Brainstorming* dalam Pendidikan Kesehatan; Fokus dan Masalah: Tentukan tujuan dan masalah kesehatan yang jelas (misal: cara mencegah demam berdarah, mengatasi stunting). Fasilitas: Pendidik memandu diskusi, mendorong semua peserta berbagi ide secara spontan, kreatif atau seaneh apa pun, tanpa kritik. Kelompok Kecil: Sering dibagi menjadi kelompok kecil untuk memfasilitasi diskusi lebih mendalam. Pencatatan Ide: Semua ide dicatat (bisa di papan tulis, kertas besar) untuk dipetakan dan dianalisis bersama setelah sesi. Kombinasi Metode: Sering digabung dengan audiovisual, ceramah, atau simulasi (metode BRAICES: *Brainstorming*, *Ceramah*, *Simulasi*) untuk pemahaman yang lebih holistik.

Manfaat dalam Pendidikan Kesehatan; Meningkatkan Pengetahuan: Peserta lebih mudah memahami materi karena terlibat aktif dan belajar dari ide teman. Mengembangkan Keterampilan: Membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan *problem-solving* (pemecahan masalah). Partisipasi Aktif: Mendorong semua orang berbicara, bahkan yang pemalu. Solusi Komprehensif: Ide gabungan seringkali lebih kaya dan efektif.

Dalam simulasi ini, siswa diminta untuk mengeksplorasi perasaan korban,

memahami motivasi pelaku, serta mendiskusikan bagaimana saksi seharusnya bertindak dalam situasi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan empati dan keterampilan dalam menangani situasi perundungan (Junalia & Malkis, 2022). Melalui proses ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut aktif merefleksikan realitas sosial mereka dan merancang tindakan preventif yang kontekstual. Pendekatan PAR memungkinkan terciptanya proses belajar yang partisipatif, reflektif, dan transformatif, sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan pada pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 November 2025 di Aula SMK 10 Rejang Lebong Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong, dengan melibatkan 35 orang siswa kelas X,XI dan XII, serta didampingi oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan terbagi dalam tiga sesi utama, yaitu penyuluhan interaktif, studi kasus, dan simulasi peran (role- playing). Pemateri berasal dari tim dosen Prodi Keperawatan Curup, oleh Dr.H.Rustam Aji,SKp.,M.Kes, pelaksana pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup definisi, jenis, penyebab, dan dampak bullying, serta peran korban, pelaku, dan saksi (bystander), dengan metode *brainstorming*. Dalam sesi studi kasus, siswa diajak menganalisis contoh nyata bullying dan mencari solusi yang kontekstual. Sedangkan dalam simulasi peran, siswa memerankan berbagai pihak dalam kasus bullying untuk menumbuhkan empati dan keterampilan sosial. Kegiatan ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam merespons perundungan di lingkungan sekolah.



Penjelasan Materi



Tanya Jawab Seputar Bullying



Peserta kegiatan



Ka.Sekolah,Guru,Staf & Narsum serta Siswa/i SMK.10

Gambar 2. Foto Dokumen Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bullying dan dampaknya. Siswa menyadari bahwa bullying mencakup aspek fisik, verbal, dan sosial. Metode diskusi dan role-playing meningkatkan empati serta kesadaran peran siswa sebagai saksi. Metode ini efektif, namun perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam budaya sekolah.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post test*

No	Pertanyaan	Pre-Test (% Benar)	Post-Test (% Benar)	Selisih Peningkatan (%)
1	Bagaimana cara preventive <i>bullying</i> di sekolah?	5,71% (2 siswa)	94% (33 siswa)	88,3%
2	Apakah metode <i>brainstorming</i> bermanfaat untuk mengatasi <i>bullying</i>	8,57 % (3 siswa)	91,4 % (32 siswa)	82,83 %
3	Apakah Edukasi Digital: Menggunakan platform seperti SIBATIK (Sistem Informasi Bullying Terintegrasi) bermanfaat pada	11,4 % (4 siswa)	88,6 % (31 siswa)	77,2%
4	Apakah lomba poster termasuk dalam kegiatan kreatif pada <i>bullying</i> ?	20% (7 siswa)	80% (28 siswa)	60%
5	Apakah drama termasuk dalam kegiatan kreatif pada <i>bullying</i> ?	22,9 % (8 siswa)	74,3% (26 siswa)	51,4%
6	Apa Pengertian <i>bullying</i> ?	25,7 % (9 siswa)	74,3% (26 siswa)	45,6 %
7	Apa yang anda harus lakukan jika anda di bullying oleh orang lain.	28,6% (10 siswa)	71,4% (25 siswa)	42,8%
8	Apa yang anda harus lakukan jika anda melihat teman anda di bullying?	31,4% (11 siswa)	68,6% (24 siswa)	37,2%

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan

pemahaman siswa tentang bullying setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebelum intervensi, tingkat pemahaman siswa masih rendah dengan persentase jawaban benar berkisar antara 37,2%–55%, bahkan hanya 31,4% siswa yang mengetahui tindakan yang tepat ketika melihat temannya mengalami bullying. Setelah penyuluhan, persentase jawaban benar meningkat menjadi 68,6%–94%. Peningkatan tertinggi terlihat pada pemahaman upaya preventif bullying di sekolah yang naik dari 5,71% menjadi 94%, serta pemahaman manfaat metode brainstorming dalam mengatasi bullying yang meningkat dari 8,57% menjadi 91,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis brainstorming, diskusi, studi kasus, dan simulasi peran efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan penerapan teori *experiential learning* dan teori sosial kognitif, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, observasi, dan interaksi sosial. Simulasi peran dan diskusi kasus tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan empati dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan mendukung pendekatan *whole-school approach*, sehingga penyuluhan tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga mendorong terciptanya iklim sekolah yang lebih aman, inklusif, dan responsif terhadap pencegahan bullying.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan tentang bullying dengan metode brainstorming efektif meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan empati siswa di SMK 10 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan signifikan hasil pre-test dan post-test pada seluruh indikator, khususnya pemahaman tentang upaya preventif bullying dan manfaat metode brainstorming. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya empati terhadap korban, kesadaran akan peran saksi, serta keberanian untuk melaporkan kasus perundungan. Metode partisipatif berupa diskusi, studi kasus, dan simulasi peran terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan reflektif. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode brainstorming efektif sebagai strategi edukatif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying. disarankan agar sekolah mengintegrasikan program edukasi anti-bullying secara berkelanjutan ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta melibatkan guru, orang tua, dan siswa secara aktif guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Rustam Rochmat (2025) Book Chapter PSIKOLOGI KOMUNIKASI.ISBN : 978-634-255-055-7.Vol.1 edisi.1 Page:1-201.Terbit 10-September-2025.Link: <https://drive.google.com/file/d/1clensyxSwLku6IHhN4e1ddd-G5KlsLn/view?usp=sharing> ,Penerbit.GET Press Indonesia.
- Aji Rustam Rochmat (2023) Penyuluhan Kesehatan Pendampingan Praktik Pemasangan Tensocrep Sendi Dislocations Health Counseling on The Practice of Inserting Tensocrep Joint Dislocations. Vol.2 edisi.1

- Page:167-174.Terbit19-Juni-2023.Link=
<https://doi.org/10.34011/jpmki.v2i1.1313> atau URL
 Respository=<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/3035/> Penerbit. Jurnal
 Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia.
- Anggresta, V., & Maya, S. (2020). Edukasi dan penanggulangan dampak bullying dengan pembelajaran empati dan storyteling. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i1.156-162>
- Cahyani, M. D., Pratama, D., Mu'arifuddin, Moh. A., & Mardikaningsih, A. (2024). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Bahaya Bullying Di Lingkungan Sekolah SMP Raden Fatah Batu. *Jurnal Pengabdian Sosial*.
- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa Sekolah Menengah Atas di kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129.
<https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Fatimah, U., Rachma, A., Balaqis, T. L., Gaol, R. S. L., Taufik, T. A., & Bara, A. B. (2024). Pentingnya Edukasi Tentang Bullying Untuk Mencegah Kejahatan Di Sekolah SMP Negeri
 29 Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 238–243.
<https://doi.org/10.59025/js.v3i3.228>.
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375–390.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>.
- Hidayati Annisa, Dewi Marianty,Aisyah Kamila (2025) Effectiveness of School Interventions in Reducing Bullying Behavior: Systematic Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*. 2025; 7(1): 29-40.ISSN 2502-4825 (print), ISSN 2502-9495 (online) DOI: 10.47679/jopp.7110222025
- Hayati, N., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Bimbingan, P., Konseling, D., & Yusri, F. (2023). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa smpn 1 enam lingkung di kabupaten padang pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(1).
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49.
<https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di sekolah menengah pertama tirtayasa jakarta. *Journal Community Service and Health Science*. www.ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/index.php/jcsbs.
- Juneli Juni Artha,Rusdiono Muryanto,Tias Siti Nurafifah (2024) **Penerapan metode brainstorming guna mencegah kasus.bullying di sekolah dasar**. *Dwija Cendekia:Jurnal Riset Pedagogik*. Vo.8(2),2024,pp.385-400. DOI: 10.20961/jdc.v8i2.87595 <https://jurnal.uns.ac.id/jdc.Bandung Indonesia>.
- Khumairoh, N., Junita Fauzan, F., Nesner, Y., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, U. (2023). Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Sedari Dini di Sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil. *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan*

Pengabdian Masyarakat.

<https://hawajppm.yayasanwayanmarwanpulungan.com/index.php/HAWAJPPM>

- Maghfiroh, B. A., Uut Nur Laili, & Hafidhoh, Y. (2025). Optimalisasi Manajemen Pelatihan bagi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Efektivitas Bimbingan Perkawinan dan Pencegahan Bullying di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 140–146. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2170>
- Mardiyah, S., Syukur, A., Keperawatan, P. D.-I., Kusuma, S., & Surakarta, H. (2020). Pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. In *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada-Januari*.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review : model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1).
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Anti-Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1391>
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Faisal Rochim, A., Anfanani, A., Nur Fatihatul Fadilah, F., Sri Susilowati, L., Tyara Hati, I., Roudlotul Chusna, I., Rifaza, R., Ayu Kusuma, N., Fatimah, S., Roudhoh, S., Dwi Agustin, A., kusnul khotimah, P., Fadilah Utami, N., Wahyu Alfarizki, M., & Aldy Febrianto, M. (2024). Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 579–582. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1596>
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi pencegahan perilaku bullying melalui edukasi pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Paula, V., Oktarini, R., Sibuea, R., Lebawicaksaputri, K., Kasenda, E., Keperawatan, D., & Pelita Harapan, U. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra*.
- Ummarudin, Ismail Tolla, Hamsu Abdul Gani (2023) *The Effectiveness of Bibliocounseling Techniques as an Effort to Increase Students' Empathic Resilience in Preventing Cases of Bullying*. *Proceeding of International Seminar Indonesia-Malaysia*.
- Uvaira Hasibuan, V., Lestari, W., Yani, F., & Martha Lova, S. (2023). Edukasi Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Multikultural. In *Journal of Human And Education* (Vol. 3, Issue 4).
- Zakiah Zulfa, S., Wahyuni, I., Hayati, S., Safitri, Y., Nindya Kirana, D., & Septalia Dale, D. (2022). Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru. *JDISTRIA: Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.